

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
METODE *JOB ORDER COSTING* PADA UMKM “STIK FUNNY” DESA
BANJARTURI KECAMATAN WARUREJA KABUPATEN TEGAL**

TUGAS AKHIR



OLEH :

MUHAMMAD AGIL MARHUBI

18030187

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
METODE *JOB ORDER COSTING* PADA UMKM “STIK FUNNY” DESA
BANJARTURI KECAMATAN WARUREJA KABUPATEN TEGAL

Oleh mahasiswa :

Nama : Muhammad Agil Marhubi

NIM : 18030187

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 1 Juli 2021

Pembimbing 1



Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.si, CTT

NIPY. 04.015.210

Pembimbing 2



Mohammad Alfian, M.Si

NIPY. 02.018.366

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
METODE *JOB ORDER COSTING* PADA UMKM “STIK FUNNY” DESA
BANJARTURI KECAMATAN WARUREJA KABUPATEN TEGAL

Oleh :

Nama : Muhammad Agil Marhubi

NIM : 18030187

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 12 Juli 2021

1. Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.si, CTT
Ketua Penguji,



2. Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA
Penguji I,



3. Hikmatul Maulidah, S.Pd, M .Ak CAAT
Penguji II,



Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA

NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA UMKM “STIK FUNNY” DESA BANJARTURI KECAMATAN WARUREJA KABUPATEN TEGAL”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 12 juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Agil Marhubi

NIM 18030187

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Mahasiswa Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan
Bersama, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Agil Marhubi

NIM : 18030187

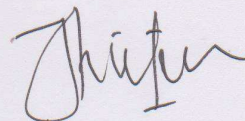
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama **Hak Bebas Royalti Noneksekusif** (*Noneexclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA UMKM “STIK FUNNY” DESA BANJARTURI KECAMATAN WARUREJA KABUPATEN TEGAL”.

Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksekusif ini Poiteknik Harapan Bersama Tegal berhak menyimpan, mengalih media/formatnya, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tegal, 12 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Agil Marhubi

NIM 18030187

HALAMAN MOTTO

- ◆ *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (QS. Al Insiroh 6-7)*
- ◆ *"Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putus-nya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu." (Marcus Aurelius)*
- ◆ *9 kunci hidup bahagia : Tidak membenci. Tidak mengeluh. Berprasangka baik. Rendah hati. Mudah memaafkan. Hindari permusuhan. Bersedekah. Selalu tersenyum. Tidak dengki dan iri hati. (Inspirasi Hidup)*
- ◆ *Tugas kita adalah untuk mencoba karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil. (Mario Teguh)*
- ◆ *"Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi." (Ernest Newman)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini kupersembahkan untuk :

- ◆ Kedua Orang tua saya yang selalu mendukung, mendoakan dan memotivasi saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- ◆ Kakak saya yang selalu memberi bantuan moral dan materi sehingga sampai saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- ◆ Semua teman-teman kelas 6F yang aku sayangi dan aku cinta yang sudah bersama menemaniku susah dan senang hampir 3 tahun. Untuk aku yang sudah mendukung aku walaupun aku sendiri sedang pusing mengejar cita-citaku, aku spesial dan aku bangga..
- ◆ Untuk segenap jajaran karyawan UMKM Stik Funny.

KATA PENGANTAR

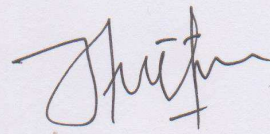
Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE JOB *ORDER COSTING* PADA UMKM “STIK FUNNY” DESA BANJARTURI KECAMATAN WARUREJA KABUPATEN TEGAL” Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Dalam melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan menyusun Tugas Akhir (TA) ini, peneliti telah melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., M.P.P, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA., selaku Ka. Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.si, CTT sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, waktu luangnya dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Mohammad Alfian, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, waktu luangnya dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Khamalatur Risqi Mei Fani S.Pd selaku pemilik UMKM yang telah memberi ijin untuk melakukan Penelitian.
6. Seluruh Pegawai UMKM Sik Funny yang telah memberikan bantuan selama melaksanakan penelitian.
7. Serta segenap rekan-rekan kelas 6f yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Peneliti menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan di sana-sini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati pada umumnya.

Tegal, 12 juli 2021



Muhammad Agil Marhubi

NIM. 18030187

ABSTRAK

Muhammad Agil Marhubi. 2021. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada UMKM “Stik Funny” Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Program Studi : Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Asrofi Langgeng N.S., S.Pd., M.Si., CTT; Pembimbing II: Mohammad Alfian, M.Si.

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada UMKM “Stik Funny” Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode analisis data dalam penelitian ini yang digunakan meliputi pengumpulan data, pemilihan data, analisis data, dan kemudian melakukan simulasi perhitungan untuk membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya harga pokok produksi pada pembuatan stik tidak sesuai dengan metode job order costing. terjadi perbedaan selisih antara perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode job order costing. Terjadi sedikit perbedaan pada besarnya biaya overhead pabrik karena perbedaan konsep penentuan biaya overhead pabrik pada perusahaan. Sehingga perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode job order costing memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode UMKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada UMKM tidak sesuai dengan metode job order costing.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Job Order Costing, Overhead Pabrik

ABSTRACT

Muhammad Agil Marhubi. 2021. Analysis of the production cost calculation with job order costing method at “Stik Funny” UMKM, Banjarturi Village, Warureja District, Tegal Regency. Study program: D-III Accounting. Harapan Polytechnic Together with Tegal City. Advisor I: Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.si, CTT. Advisor II: Mohammad Alfian, M.Si.

The purpose of this research was to find out the analysis of the calculation of the cost of production using the Job Order Costing Method at the “Stik Funny” UMKM, Banjarturi Village, Warureja District, Tegal Regency. The data collection method used in this study was a quantitative descriptive method. The data analysis method used in this study included data collection, data selection, data analysis, then performing calculation simulations to draw conclusions. The results of this study indicate that the cost of production in the manufacture of sticks is not in accordance with the job order costing method. There is a difference between the calculation of the cost of production according to the UMKM and according to the job order costing method. There is a slight difference in the amount of factory overhead costs due to differences in the concept of determining factory overhead costs in the company. So that the calculation of the cost of production using the job order costing method has a higher value than the calculation using the UMKM method. Thus it can be concluded that the calculation of the cost of production at the UMKM is not in accordance with the job order costing method.

Keywords: *Cost Of Goods Sold, Job Order Costing, Overhead Factory*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Masalah.....	8
1.6 Kerangka Berpikir	8
1.7 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Tinjauan Umum UMKM.....	12
2.2 Tinjauan Atas Biaya	15

2.3	Tinjauan Atas Harga Pokok Produksi	20
2.4	Tinjauan Atas Metode Harga Pokok Pesanan	28
2.5	Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III		38
METODOLOGI PENELITIAN.....		38
3.1	Lokasi Penelitian	38
3.2	Waktu Penelitian	38
3.3	Jenis Data	38
3.4	Sumber Data	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data	40
3.6	Metode Analisis Data	41
BAB IV		44
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		44
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.2	Hasil Analisis Data.....	45
4.3	Pembahasan	54
BAB V.....		57
PENUTUP.....		57
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		59
LAMPIRAN.....		61

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 4. 1 Biaya produksi UMKM Stik Funny.....	45
Tabel 4. 2 Bahan baku menurut UMKM	46
Tabel 4. 3 Biaya tenaga kerja menurut UMKM.....	47
Tabel 4. 4 Biaya <i>overhead</i> pabrik menurut UMKM.....	47
Tabel 4. 5 Harga pokok produksi menurut UMKM.....	48
Tabel 4. 6 Biaya bahan baku menurut <i>job order costing</i>	49
Tabel 4. 7 Biaya tenaga kerja menurut <i>job order costing</i>	49
Tabel 4. 8 Biaya <i>overhead</i> pabrik menurut <i>job order costing</i>	50
Tabel 4. 9 Biaya perawatan mesin menurut <i>job order costing</i>	52
Tabel 4.10 Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya.....	52
Tabel 4. 11 Harga pokok produksi menurut metode <i>job order costing</i>	53
Tabel 4. 12 Perbedaan Laba Menurut UMKM dan Menurut <i>Job Order Costing</i> . 53	
Tabel 4. 13 Perbedaan perhitungan Harga Pokok Produksi.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 kerangka berfikir	9
-------------------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 5. 1 buku dosen pembimbing 1 61
2. Lampiran 5. 2 buku dosen pembimbing 2 62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia saat ini sangatlah pesat, dan menyebabkan persaingan yang sangat ketat antar UMKM yang bergerak di bidang produksi. Dengan kondisi ini, para produsen harus berusaha mengikuti perkembangan dan menciptakan berbagai inovasi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan berusaha menghasilkan produk-produk yang berkualitas sesuai yang diinginkan konsumen. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Untuk dapat bersaing di dunia bisnis, UMKM perlu meningkatkan penjualan. Dengan memperluas target bisnis, menjaga kesetiaan pelanggan, kemudian meningkatkan nilai dan kualitas produk yang dijual, selain memastikan kualitas produk selalu terjaga, penting juga bagi pemilik usaha untuk memahami nilai produk yang dijual. Sehingga dapat mencapai hasil laba yang maksimal. Oleh karena itu, UMKM perlu memperhatikan setiap biaya yang dikeluarkan di dalam kegiatan produksinya.

Untuk menghasilkan laba yang maksimal, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah untuk menaikkan harga

jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biayaannya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin.

Harga Pokok Produksi (HPP) menjadi penting dikarenakan HPP merupakan dasar dalam menentukan harga jual dan memberikan informasi yang sangat penting untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan, konsep nya jika harga jual lebih tinggi dibandingkan HPP maka akan menghasilkan laba begitu pun sebaliknya jika harga jual lebih kecil daripada HPP maka perusahaan akan mengalami kerugian. Salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Hal ini dikarenakan jumlah laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai sebuah acuan maupun ukuran kemajuan sebuah perusahaan. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya perlu menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat guna menentukan harga jual yang tepat dan memperoleh laba yang diharapkan.

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan (Mulyadi, 2014)^[1]. Secara umum biaya produksi dibagi menjadi tiga

elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Untuk pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produksi yang dihasilkan perusahaan. Ada dua macam metode pengumpulan biaya produksi yaitu metode harga pokok pesanan (*job order costing method*) dan metode harga pokok proses (*process costing method*). Metode harga pokok pesanan (*job order costing method*) merupakan metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen. Sedangkan metode harga pokok proses (*process costing method*) merupakan metode perhitungan harga pokok produk berdasarkan biaya yang diproduksi pada suatu periode dibagi unit produksi.

Untuk menyusun laporan keuangan bagi UMKM yang digunakan adalah menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing method*) yaitu untuk menentukan harga pokok produksi dari setiap pesanan, biaya-biaya yang dibutuhkan selama proses produksi harus dipisahkan identitas produknya dan barang akan diproduksi sesuai dengan keinginan konsumen sehingga jumlah biaya yang diproduksi akan dihitung setelah pesanan selesai, baru kemudian produsen dapat menentukan harga pokok produksi untuk satuan unit yang di buat. (Supriyono 2000)^[2].

Stik Funny adalah sebuah UMKM atau industri rumah tangga yang bergerak dibidang produksi makanan ringan yang berdiri kurang lebih dari 6 tahun di Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal, UMKM ini didirikan oleh ibu Khamalatur Rizqi Mei Fani. Stik Funny adalah

sebuah UMKM yang memproduksi bahan utamanya dari terigu, kemudian diubah menjadi persediaan barang jadi berupa makanan ringan stik yang kemudian akan dijual kepada konsumen berdasarkan pesanan. Makanan ringan stik ini memiliki aneka varian rasa, dan kebanyakan konsumen berasal dari wilayah Kecamatan Warureja.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis untuk penentuan atau penetapan harga pokok produksinya. Stik Funny melakukan perhitungan harga pokok pesanan tapi perhitungan yang dibuat masih melakukan proses produksi berdasarkan pesanan dan masih menghitung dengan cara yang sederhana, UMKM Stik Funny belum melakukan pengelompokan biaya produksi secara jelas dan terperinci sehingga biaya-biaya yang seharusnya dibebankan tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi, disamping itu UMKM Stik Funny tidak melakukan alokasi biaya bersama pada produk bersama yang dihasilkan. Hal ini mengakibatkan ketidaktetapan dalam perhitungan harga pokok produksi, dimana harga pokok produksi tersebut tidak menggambarkan harga pokok produksi dan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi, maka penulis kemudian akan melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Job Order Costing* sesuai dengan teori yang ada.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang dilakukan , Sari (2016)^[3] menyatakan bahwa terjadi perbedaan selisih antara perhitungan harga pokok perusahaan menurut perusahaan dan menurut metode job order costing. Selanjutnya Murti (2017)^[4] menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode job order costing memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan

menggunakan metode perusahaan. Menurut Abdullah (2018)^[5] perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan hanya dengan menaksir seluruh biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu produk sehingga biaya-biaya tidak diklasifikasikan secara tepat dan perhitungan yang dilakukan cukup sederhana sehingga sulit untuk menentukan harga yang tepat untuk suatu produk yang di pesan.

Berdasarkan uraian masalah di atas dan hasil penelitian terdahulu maka penulis membuat judul “ ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA UMKM “STIK FUNNY” DESA BANJARURI KECAMATAN WARUREJA KABUPATEN TEGAL ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan. Maka pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing* Pada UMKM “Stik Funny” Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing* Pada UMKM “Stik Funny” Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal?.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait didalamnya, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan dipakai sebagai sarana untuk menerapkan teori yang sudah diperoleh selama kuliah ke praktek yang sesungguhnya di perusahaan.
 - b. Bagi Politeknik Harapan Bersama, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan dapat melengkapi bahan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi UMKM penelitian ini diharapkan mampu Memberikan masukan sebagai bahan evaluasi dalam menentukan harga pokok produksi per unit untuk produk-produk pesanan ke depannya.
 - b. bagi peneliti selanjutna, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

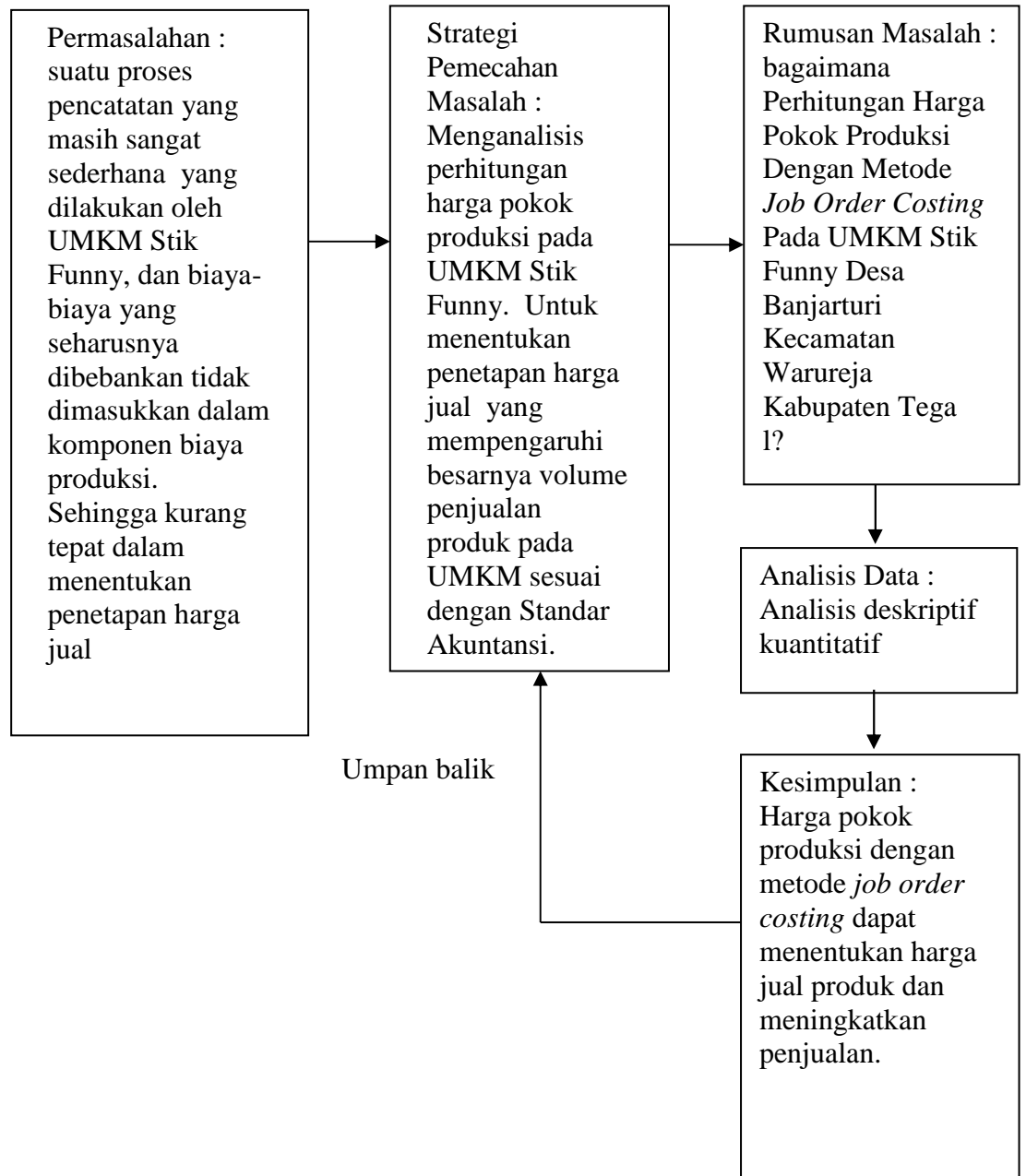
1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasinya hanya pada berupa bukti, catatan atau laporan historis harga pokok produksi pada Mei 2021 yang mengacu pada perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan dengan metode *Job Order Costing* pada UMKM Stik Funny.

1.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan Permasalahan yang ada terkait belum maksimalnya perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UMKM untuk menunjang kegiatan yang lebih efektif, serta mewujudkan tujuan UMKM yang baik, sehingga perlu dilakukan strategi pemecahan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan. Untuk memecahkan permasalahan tersebut maka peneliti melakukan analisis terkait perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* yang dilakukan UMKM. Dalam analisis tersebut disimpulkan bahwa UMKM Stik Funny melakukan proses pencatatan yang masih sangat sederhana, dan biaya-biaya yang seharusnya dibebankan tidak dimasukkan dalam komponen biaya produksi. Sehingga kurang tepat dalam menentukan penetapan harga jual. Melalui perhitungan yang tepat, perusahaan akan dapat mencapai tujuan yaitu meningkatkan volume penjualan dan tepat dalam menentukan harga jual. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir

penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. 1 kerangka berfikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1) Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2) Bagian isi terdiri Dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian Biaya, Jenis – jenis Biaya, Pengertian Dan Unsur – unsur Harga Pokok, Harga Pokok Penjualan, Penentuan Harga Jual, Metode Harga Pokok Pesanan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tinjauan umum instansi, seperti sejarah singkat instansi, profil instansi, struktur organisasi, tugas dan wewenang/job *description*, laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi UMKM Stik Funny.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3) Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum UMKM

2.1.1 Definisi UMKM

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan (Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021)^[6].

2.1.2 Kriteria dan Ciri – ciri UMKM

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha kecil. Dalam penelitian ini, penulis mengguankan definisi dan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merujuk pada Undang-Undang Nomor 7

Tahun 2021^[6] Tentang Perlindungan, Kemudahan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Kriteria kelompok usaha mikro adalah sebagai berikut:

a. Kriteria bersadarkan modal usaha

Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b. Kriteria berdasarkan hasil penjualan tahunan

Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).

2. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau

Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Kriteria kelompok Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

a. Kriteria berdasarkan modal usaha

Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b. Kriteria berdasarkan hasil penjualan tahunan

Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).

3. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Usaha menengah biasanya sudah memiliki sistem pembukuan lengkap, terpisah dari uang pribadi. Banyak di antara usaha menengah yang sudah memiliki NPWP dan

legalitas lainnya. Kriteria kelompok Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

a. Kriteria berdasarkan modal usaha

Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai tlgan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b. Kriteria berdasarkan hasil penjualan tahunan

Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

2.2 Tinjauan Atas Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Menurut Prawironegoro dan Purwanti (2008)^[7] biaya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan (atau dapat berbentuk hutang) untuk kegiatan operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan barang dan jasa. Selanjutnya Prawironegoro dan Purwanti (2008)^[7] menyatakan bahwa beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

2.2 Jenis – jenis Biaya

Menurut Ikhsan (2013)^[8] jenis–jenis biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat dikelompokkan menjadi:

1. Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi selesai. Biaya produksi terdiri atas :

- a) Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk.
- b) Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.
- c) Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, Contoh: biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tak langsung, biaya penyusutan aset tetap, dan sebagainya.
- d) Biaya pemasaran, yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya ini meliputi biaya untuk melaksanakan:

1. Fungsi penjualan
 2. Fungsi penggudangan produk selesai
 3. Fungsi pengepakan dan pengiriman
 4. Fungsi advertensi
 5. Fungsi pemberian kredit dan pengumpulan piutang
 6. Fungsi pembuatan faktur dan administrasi penjualan
- e) Biaya administrasi dan umum, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya: biaya bunga.

2. Menurut Ikhsan (2013)^[8] penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan terdiri atas:

a. Pengeluaran modal (*Capital Expenditure*)

Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang dapat memberikan manfaat pada beberapa periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.

b. Pengeluaran penghasilan (*Revenues Expenditure*)

Pengeluaran penghasilan adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi.

3. Menurut Herman (2013)^[9] penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas atau kegiatan atau volume, terdiri dari:
 - a. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktifitas sampai dengan tingkat tertentu.
 - b. Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan.
 - c. Biaya semi variabel (*semi variabel cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding.
4. Penggolongan biaya sesuai dengan objek atau pusat biaya yang dibiayai, dibagi menjadi:
 - a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu. Contoh: biaya produk yang merupakan biaya langsung adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang

manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya. Contoh: biaya produk yang merupakan biaya tidak langsung adalah biaya overhead pabrik (biaya penyusutan gedung pabrik, biaya pemeliharaan mesin pabrik, biaya bahan penolong, dan lain-lain

5. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya dibagi menjadi:

- a. Biaya terkendalikan (*controllable cost*), yaitu biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Contoh: Apabila seseorang memiliki wewenang dalam mendapatkan atau menggunakan barang atau jasa tertentu, maka biaya yang berhubungan dengan pemakaian barang dan jasa tersebut merupakan tanggung jawab dari orang tersebut.
- b. Biaya tidak terkendali (*uncontrollable cost*), yaitu biaya yang tidak dapat dipengaruhi seorang pimpinan atau pejabat tertentu berdasarkan wewenang yang dia miliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam jangka waktu tertentu. Contoh: apabila seseorang tidak memiliki wewenang dalam mendapatkan atau menggunakan barang atau jasa tertentu maka biaya yang berhubungan dengan pemakaian barang atau jasa tersebut merupakan tanggung jawab orang tersebut.

6. Menurut Prawironegoro dan Purwanti, (2008)^[7]. Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan dibagi menjadi:
 - a. Biaya relevan (*relevant cost*) ialah biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya tersebut harus diperhitungkan di dalam pengambilan keputusan.
 - b. Biaya tidak relevan ialah biaya yang tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak perlu diperhitungkan atau dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan. Beberapa contoh pengambilan keputusan, misalnya: membeli atau membuat bagian produk, penentuan harga jual, dan sebagainya.

2.3 Tinjauan Atas Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Anwar (2010)^[10] harga pokok produksi adalah biaya barang yang telah diselesaikan selama satu periode disebut juga harga pokok produksi barang selesai (*cost of good manufactured*) atau disingkat dengan harga pokok produksi. Harga pokok ini terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses awal periode dikurangi persediaan dalam proses akhir periode.

2.3.2 Unsur–unsur Harga Pokok Produksi

Menurut Dewi (2014)^[11] harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Berikut ini pengertian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

Menurut Hansen dan Mowen (2009)^[12] biaya bahan baku langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Sedangkan Siregar (2013)^[12] menyatakan bahwa biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Hansen dan Mowen (2009)^[12] biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Selanjutnya Mulyadi (2005)^[11] menyatakan bahwa biaya tenaga kerja langsung adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga manusia tersebut. Sedangkan menurut Ahmad dan Wasilah, (2012)^[15] biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan.

Menurut Adisaputro dan Anggarini (2011)^[15] sifat – sifat tenaga kerja langsung sebagai berikut:

- a. Besar kecilnya biaya untuk tenaga kerja jenis ini berhubungan secara langsung dengan tingkat kegiatan produksi. Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja jenis ini merupakan biaya variabel. Biaya tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang dibutuhkan dalam proses menghasilkan suatu barang, tetapi tidak terlibat secara langsung di dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut.
- b. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap. Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan *equipment*, perkakas laboratorium, alat kerja, dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.
- c. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu. Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya asuransi gedung, dan emplasemen, asuransi mesin dan *equipment*, asuransi kendaraan, dan asuransi kecelakaan karyawan.

3. Biaya overhead pabrik

Menurut Mulyadi (2005)^[1] penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume produksi dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

a. Biaya *Overhead* tetap

Biaya *Overhead* pabrik tetap adalah biaya overhead pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu.

b. Biaya *Overhead* Variabel

Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan.

c. Biaya *Overhead* Semivariabel

Biaya *overhead* pabrik semivariabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Menurut Muhadi (2001)^[16] sifat-sifat BOP dibebankan secara langsung pada produksi adalah sebagai berikut:

a. Produksinya relative stabil

b. Biaya *overhead* pabrik khususnya yang bersifat tetap bukan merupakan bagian yang berarti dibandingkan dengan biaya produksi total

Menurut Mulyadi (2005)^[1] beberapa dasar yang dapat dipakai sebagai satuan kegiatan untuk membebankan BOP kepada produk adalah sebagai berikut:

a. Satuan produk

Metode ini merupakan metode yang paling sederhana dan langsung membebankan BOP kepada produk.

b. Biaya Bahan Mentah

Jika BOP yang dominan dengan nilai bahan mentah , maka dasar yang dipakai untuk membebankannya kepada produk adalah biaya bahan baku yang dipakai.

c. Biaya Tenaga Kerja

Jika sebagian besar elemen BOP mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah upah TKL, maka dasar yang dipakai untuk membebankan BOP adalah biaya TKL.

d. Jam Tenaga Kerja Langsung

Oleh karena ada keterkaitan yang sangat erat antara biaya TKL dengan jumlah jam kerja langsung, maka BOP dibebankan atas dasar jam tenaga kerja langsung.

Menurut Charter dan Usry (2004)^[17] ada beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan dalam pemilihan tarif biaya *overhead* pabrik yaitu sebagai berikut:

1. Dasar yang digunakan
 - a. Output fisik
 - b. Biaya bahan baku langsung
 - c. Biaya tenaga kerja langsung
 - d. Jam tenaga kerja langsung
 - e. Jam mesin
 - f. Transaksi atau aktivitas
2. Pemilihan tingkat aktivitas
 - a. Kapasitas teoritis
 - b. Kapasitas praktis
 - c. Kapasitas actual yang diperkirakan
 - d. Kapasitas normal
 - e. Dampak kapasitas terhadap tarif overhead
 - f. Kapasitas menganggur versus kelebihan kapasitas
3. Memasukkan atau tidak memasukkan overhead tetap
 - a. Perhitungan biaya penyerapan penuh
 - b. Perhitungan biaya langsung

4. Menggunakan tarif tunggal atau beberapa tarif
 - a. Tarif tingkat pabrik
 - b. Tarif departemen
 - c. Tarif subdepartemental dan aktivitas
5. Menggunakan tarif yang berbeda untuk aktivitas jasa.

2.3.3 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan, yaitu:

1. Metode *Full Costing*

Menurut Mulyadi (2005)^[1] “ *Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variable maupun tetap”. Harga pokok produk yang dihitung melalui pendekatan *Full Costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Harga pokok produksi menurut metode *Full Costing* dengan rumus sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	Rp XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsng	Rp XXX
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp XXX
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>Rp XXX</u> +
Harga Pokok Produksi	Rp XXX

2. Metode *Variabel Costing*

Menurut Mulyadi (2005)^[1] “*Variabel Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik”. Harga pokok produk yang dihitung dengan menggunakan metode *Variabel Costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel).

Harga pokok produksi menurut metode *variable costing* dengan rumus sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	Rp XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp XXX
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>Rp XXX</u> +
Harga Pokok Produksi	Rp XXX

Metode *Full Costing* maupun *Variabel Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi. Perbedaan antara kedua metode tersebut terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Hal tersebut berakibat pada:

1. Perhitungan harga pokok produksi
2. Penyajian laporan rugi-laba

2.4 Tinjauan Atas Metode Harga Pokok Pesanan

2.4.1 Pengertian Metode Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan (*job order costing method*) merupakan salah satu metode pengumpulan harga pokok produksi, yang mana proses produksinya berdasarkan pesanan dari konsumen. Menurut Mulyadi (2005)^[1] “Harga pokok pesanan merupakan metode yang biaya-biaya produksinya dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.”

2.4.2 Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan

Menurut Mulyadi (2005)^[1] karakteristik metode harga pokok pesanan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.

Menurut Riza (2013)^[18] karakteristik sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut:

1. Sistem ini diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan pesanan dalam bentuk produk atau jasa yang beraneka ragam dan berbeda antara pesanan yang satu dengan yang lain, atau dengan kata lain produk yang dihasilkan heterogen.
2. Biaya produksi diakumulasi ke masing-masing pesanan (*job*). Pesanan dapat berupa produk atau sekelompok produk (*batch of goods*).
3. Biaya per unit produk dihitung dengan cara membagi total biaya pesanan dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dari pesanan tersebut.
4. Di dalam sistem biaya pesanan terdapat kartu biaya pesanan sebagai dokumen yang digunakan mengakumulasikan biaya ke dalam pesanan tertentu.

Menurut Witjaksono (2013)^[19] karakteristik produksi pada sistem harga pokok pesanan adalah sebagai berikut:

1. Produksi didasarkan pada pesanan dari pelanggan, oleh karena itu baik spesifikasi produk dan jumlah yang diproduksi harus sesuai kehendak pelanggan.
2. Produk yang dihasilkan adalah unik, dengan pengertian bahwa dapat dibedakan antara pesanan yang satu dengan pesanan yang lainnya.

3. Proses produksi menuntut adanya uji kualitas untuk meyakinkan bahwa produk yang dihasilkan akan memenuhi tuntutan kualitas dan spesifikasi yang diminta oleh pelanggan.

Menurut Supriyono (2010)^[2] prosedur akuntansi biaya pada metode harga pokok pesanan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Prosedur akuntansi biaya bahan dan supplies
2. Prosedur akuntansi biaya tenaga kerja
3. Prosedur akuntansi biaya overhead pabrik
4. Prosedur akuntansi produk selesai dan produk dalam proses akhir periode
5. Prosedur akuntansi penjualan dan penyerahan produk kepada pemesan

2.4.3 Manfaat Harga Pokok Pesanan

Pada perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan. Mulyadi, (2005)^[1] adapun informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen, yaitu :

1. Penentu harga pokok pesanan

Perusahaan manufaktur yang aktivitas produksinya berdasarkan pesanan akan memproduksi barang yang sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian biaya produksi untuk setiap pesanan akan berbeda, tergantung dari spesifikasi yang diminta pemesan. Hal ini akan menyebabkan harga jual yang dibebankan kepada pemesan

ditentukan oleh besarnya setiap biaya produksi yang dikeluarkan dalam memproduksi item pesanan tersebut.

2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan

Tidak menutup kemungkinan produk yang dipesan oleh *customer* harga jualnya sudah terbentuk di pasaran. Manajemen dapat memutuskan untuk menerima atau menolak pesanan tersebut. Sebagai pertimbangan untuk menerima atau menolak, manajemen membutuhkan informasi total harga pokok dari produk yang dipesan. Informasi total harga pokok pesanan merupakan dasar bagi manajemen untuk menghindarkan perusahaan dari kerugian saat menerima pesanan. Jika informasi total harga pokok pesanan tidak tersedia, maka manajemen tidak dapat mengetahui apakah harga yang diminta pemesan akan menguntungkan perusahaan atau tidak.

3. Memantau realisasi biaya produksi

Saat perusahaan menerima pesanan dari pemesan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang dikeluarkan untuk mengerjakan pesanan tersebut. Dengan demikian manajemen dapat memantau jika proses produksi untuk suatu pesanan akan menghasilkan total biaya produksi pesanan yang sesuai dengan perhitungan sebelumnya.

4. Menghitung laba atau rugi bruto tiap pesanan

Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk akan membantu manajemen mengetahui apakah suatu pesanan akan menghasilkan laba atau justru rugi.

5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam.Salah satu laporan keuangan yang penting bagi perusahaan manufaktur adalah laporan posisi keuangan. Manajemen harus memasukkan harga pokok persediaan produk, baik produk jadi atau yang masih dalam proses. Dengan demikian maka manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada pesanan yang selesai diproduksi, namun sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan masih belum diserahkan kepada pemesan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan sebuah penelitian baru, membutuhkan penelitian terdahulu sebagai sumber referensi dalam mengolah data yang akan diteliti didalam penelitian. Berikut ini sumber penelitian terdahulu :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Syafi'i Abdullah (2018)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Pada Rahmad Jaya Jepara Furniture)	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Besarnya harga pokok produksi pada pembuatan <i>table</i> dan <i>bench</i> yang ditetapkan oleh CV. Dharma Putra Mandiri sesuai dengan metode <i>job order costing</i> . Akan tetapi terdapat sedikit perbedaan yang terletak pada prosedur atau penentuan biaya <i>overhead</i> pabrik. Perhitungan biaya overhead pabrik pada perusahaan dan menurut metode job order costing berbeda sehingga menghasilkan perhitungan berbeda. Terjadi perbedaan selisih antara perhitungan harga pokok perusahaan menurut perusahaan dan menurut metode job order costing. Dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan metode job order costing

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
				dengan sedikit perbedaan pada biaya overhead pabrik.
2	Lusi Aprilia Murti (2017)	PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE JOB ORDER COSTING PADA CV. PITULAS SEMARANG	Analisis Deskriptif Kualitatif	<p>Berdasarkan hasil penelitian analisis perhitungan metode job order costing, maka penulis mengambil kesimpulan antara lain :</p> <p>Dalam perhitungan harga pokok produksi CV. Pitulas masih menggunakan perhitungan yang sederhana, hanya melakukan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya telepon dan speedy, dan biaya pemasaran sehingga perhitungannya kurang akurat.</p> <p>Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode job order costing yaitu sebesar Rp 18.033.654. Harga pokok produksi dengan metode job order costing lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menurut perusahaan yaitu sebesar Rp 10.132.665 selisihnya sebesar Rp 7.900.989. Selisih tersebut dititik beratkan pada biaya tenaga kerja langsung yang sudah diprosikan pada metode job order</p>

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
				<p>costing, sedangkan pada perusahaan tidak menghitung berdasarkan proposional. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok pesanan plakat cor resin per buah yaitu sebesar Rp 101.295. perhitungan harga pokok pesanan menurut CV. Pitulas sebesar Rp 129.905, sedangkan perhitungan harga pokok pesanan menurut perhitungan metode job order costing lebih tinggi yaitu sebesar Rp 231.200.</p>
3	Riska Putri Sari (2016)	<p>Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Job Order Costing</i> Studi Kasus Pada CV. Dharma Putra Mandiri</p>	Analisis Deskriptif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Besarnya harga pokok produksi pada pembuatan <i>table</i> dan <i>bench</i> yang ditetapkan oleh CV. Dharma Putra Mandiri sesuai dengan metode <i>job order costing</i>. Akan tetapi terdapat sedikit perbedaan yang terletak pada prosedur atau penentuan biaya <i>overhead</i> pabrik. Perhitungan biaya overhead pabrik pada perusahaan dan menurut metode <i>job order costing</i> berbeda sehingga menghasilkan perhitungan berbeda. Terjadi perbedaan</p>

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
				selisih antara perhitungan harga pokok perusahaan menurut perusahaan dan menurut metode job order costing. Dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan metode job order costing dengan sedikit perbedaan pada biaya overhead pabrik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada UMKM Stik Funny yang beralamat di Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari Maret 2021 sampai Juni 2021

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang disajikan secara deskriptif atau dalam bentuk uraian atau penjelasan atau tidak dapat diukur dengan angka-angka (Kuncoro, 2009)^[20]. Data kualitatif dalam penelitian ini diambil dari wawancara kepada pemilik UMKM Stik Funny tentang sejarah berdirinya UMKM Stik Funny di Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala *numeric* (Kuncoro, 2009)^[20]. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan bukti, catatan atau laporan

historis yang telah tersusun dalam arsip bulan tahun Mei 2021.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan/instansi terkait melalui hasil wawancara. Data primer yang didapat yaitu wawancara kepada UMKM Stik Funny yang beralamat di Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil diluar perusahaan/instansi terkait, Data sekunder yang didapat literatur-literatur akuntansi yang berhubungan dengan penelitian perhitungan harga pokok produksi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2014)^[21] yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada UMKM Stik Funny yang beralamat di Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan Tugas Akhir ini.

2. Wawancara

Menurut Suliyanto (2004)^[22] yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian Tugas Akhir ini.

3. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2012)^[21] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini yang dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012)^[23] dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah atas dokumen-dokumen yang terkait dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode job order costing UMKM Stik Funny di Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskriptif kuantitatif, yaitu teknik penelitian dengan menggunakan data kuantitatif yang kemudian di olah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Sugiyono (2014)^[21] menyatakan bahwa metode deskriptif kuantitatif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, penyusunan dan menganalisis data, sehingga dapat diketahui gambaran umum tentang kegiatan produksi perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti

dalam suatu situasi. Urutan data yang digunakan meliputi pengumpulan data, pemilihan data, analisis data, dan kemudian melakukan simulasi perhitungan untuk membuat kesimpulan.

Adapun tahapan-tahapan analisis yang akan dilakukan adalah:

1. **Pengumpulan data**, yaitu dengan mengumpulkan semua data-data yang terlibat dalam proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead yang di butuhkan untuk proses penelitian
2. **Pemilihan data**, setelah data–data biaya produksi telah di kumpulkan kemudian data di pilih dan di klasifikasi kan sesuai klasifikasi biaya
3. **Analisis data**, setelah data dikumpulkan dan di pilih atau diklasifikasikan sesuai kelompok biaya masing-masing kemudian penulis menganalisis seluruh data yang telah ada untuk kemudian dikelompokkan sesuai kebutuhan penulis untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi dari masing- masing barang yang di produksi.
4. **Simulasi perhitungan**, setelah dilakukan analisis data kemudian akan dilakukan simulasi perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dan simulasi perhitungan dengan metode *Job Order Costing* untuk menentukan perbedaan yang kemudian akan di analisis untuk

membuat kesimpulan sejauh mana metode *Job Order Costing* berperan penting dalam kegiatan produksi perusahaan.

5. **Kesimpulan,** setelah dilakukan simulasi perhitungan kemudian akan dilakukan penarikan kesimpulan, sejauh mana metode *Job Order Costing* berperan penting dalam kegiatan produksi perusahaan dari pengolahan data, pemilihan data, analisis data, dan simulasi perhitungan. Untuk menjelaskan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode *job order costing*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

UMKM Stik Funny adalah sebuah industri rumah tangga yang bergerak di bidang yang memproduksi makanan ringan untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau pembeli. UMKM Stik Funny merupakan usaha yang berdiri sejak 6 tahun yang lalu, didirikan oleh seorang pengusaha yang bernama Khamalatur Rizqi Mei Fani yang memulai usaha ini dari kecil hingga sampai saat ini. Ibu Fani merupakan pengusaha yang bisa disebut sukses karena dengan motivasi, inovasi dan kreatifitas yang tinggi menjadikan produk yang dihasilkan sudah terkenal hampir ke seluruh wilayah di Kecamatan Warureja. Ibu Fani mempunyai jiwa wirausaha karena sejak kuliah sudah mempunyai jiwa berdagang dengan berdagang onlineshop dan berbagai usaha telah dijalani sampai akhirnya ia memilih usaha makanan ringan Stik yang bertahan sampai saat ini. Alasan kuat mengapa Ibu Fani memilih usaha makanan ringan Stik ini adalah karena produk yang dihasilkan tidak pernah mati dan mempunyai prospek yang bagus

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada UMKM Stik Funny Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal maka dapat diketahui data biaya produksi di bulan Mei 2021, untuk pesanan sebanyak 10 kg pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4. 1 Biaya produksi UMKM Stik Funny

No	Jenis biaya	Rincian jenis biaya	Unit dibutuhkan	Harga per unit	jumlah
1	Biaya Bahan Baku	terigu	8 kg	Rp.7.000	Rp. 56.000
		minyak	2 kg	Rp.12.500	Rp. 25.000
		bumbu gas 3kg	-	Rp.20.000	Rp. 20.000
		bagian	1	Rp.20.000	Rp. 20.000
2	Biaya Tenaga Kerja	pembuatan adonan	1hari	Rp.30.000	Rp. 30.000
		bagian penggorengan	1hari	Rp.30.000	Rp. 30.000
3	Biaya Overhead	Biaya listrik	1 hari	Rp. 3.000	Rp. 3.000
		Biaya telepon	1 hari	Rp. 5.000	Rp. 5.000
		Biaya Lain-lain	1 hari	Rp. 7.000	Rp. 7.000
Total Biaya HPP					Rp. 196.000

sumber : UMKM Stik Funny (2021)

4.2.2 Perhitungan HPP Menurut UMKM Stik Funny

1. Perhitungan biaya bahan baku.

Perusahaan mendapatkan pesanan pada bulan Mei 2021 sebanyak 10 kg. Untuk membuat stik 10 kg, UMKM menggunakan bahan terigu sebesar 8kg, minyak 2kg, bumbu dan gas 3kg, total biaya bahan baku untuk pembuatan *stik* sebesar Rp. 121.000. Perhitungan biaya bahan baku untuk pembuatan stik dalam proses produksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Bahan baku menurut UMKM

Nama bahan baku	Kebutuhan	Harga	Total biaya
Terigu	8 kg	Rp. 7.000	Rp. 56.000
Minyak	2 kg	Rp. 12.500	Rp. 25.000
Bumbu		Rp. 20.000	Rp. 20.000
Gas 3kg	1	Rp. 20.000	Rp. 20.000
Total biaya bahan baku			Rp. 121.000

sumber : data yang diolah (2021)

2. Perhitungan biaya tenaga kerja.

Perusahaan menentukan upah yang diberikan untuk karyawan per hari sebesar Rp. 30.000,00. Karyawan yang terlibat dalam pembuatan *stik* yaitu 2 Karyawan. Total biaya tenaga kerja langsung untuk pembuatan stik sebesar Rp.60.000. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung untuk pembuatan stik dalam proses produksi Dapat diuraikan dengan tabel dibawah ini

:

Tabel 4. 3 Biaya tenaga kerja menurut UMKM

Jenis pekerjaan	Jumlah karyawan	Gaji/ Hari	Waktu Penyelesaian	Total Gaji
Bagian produksi	1	Rp. 30.000	1	Rp. 30.000
Bagian penggorengan	1	Rp. 30.000	1	Rp. 30.000
Total biaya biaya tenaga kerja				Rp. 60.000

sumber : data yang diolah (2021)

3. Perhitungan biaya *overhead* pabrik.

Perhitungan biaya *overhead* pabrik untuk pembuatan stik dalam proses produksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Biaya *overhead* pabrik menurut UMKM

Daftar Biaya	Biaya/bulan	Biaya/hari	Waktu penyelesaian	Total biaya
Biaya listrik	Rp. 90.000	Rp. 3.000	1	Rp. 3.000
Biaya telepon	Rp. 150.000	Rp. 5.000	1	Rp. 5.000
Biaya Lain-lain	Rp. 21.0000	Rp. 7.000	1	Rp. 7.000
Total biaya overhead				Rp. 15.000

sumber : data yang diolah (2021)

Keterangan :

$$\text{Biaya listrik} = \text{Rp. } 90.000 / 3000 \times 1 = \text{Rp. } 3.000$$

$$\text{Biaya telepon} = \text{Rp. } 150.000 / 5000 \times 1 = \text{Rp. } 5.000$$

$$\text{Biaya Lain- lain} = \text{Rp. } 210.000 / 7000 \times 1 = \text{Rp. } 7.000$$

Dari hasil perhitungan di atas, total biaya *overhead* pabrik untuk pembuatan stik sebesar Rp.15.000.

4. Harga pokok produksi menurut UMKM

Berdasarkan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Total harga pokok produksi menurut perusahaan Rp. 196.000, maka perhitungan harga pokok pesanan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 5 Harga pokok produksi menurut UMKM

Keterangan	Total biaya (stik 8 kg)
Biaya bahan baku	Rp. 121.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 60.000
Biaya Overhead	Rp. 15.000
Total harga pokok produksi	Rp. 196.000

sumber : data yang diolah (2021)

4.2.3 Perhitungan HPP Menurut Metode *Job Order Costing*

1. Perhitungan biaya bahan baku.

Perusahaan mendapatkan pesanan pada bulan Mei 2021 sebanyak 10 kg. Untuk membuat stik 10 kg, UMKM menggunakan bahan terigu sebesar 8kg, minyak 2kg, bumbu dan gas 3kg. Maka total biaya bahan baku untuk pembuatan *stik* sebesar Rp. 121.000. Perhitungan biaya bahan baku untuk pembuatan stik dalam proses produksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Biaya bahan baku menurut *job order costing*

nama bahan baku	Kebutuhan	Harga	Total biaya
Terigu	8 kg	Rp. 7.000	Rp. 56.000
Minyak	2 kg	Rp. 12.500	Rp. 25.000
Bumbu		Rp. 20.000	Rp. 20.000
Gas 3kg	1	Rp. 20.000	Rp. 20.000
Total biaya bahan baku			Rp. 121.000

sumber : data yang diolah (2021)

2. Perhitungan biaya tenaga kerja.

Perusahaan menentukan upah yang diberikan untuk karyawan per hari sebesar Rp. 30.000,00. Karyawan yang terlibat dalam pembuatan *stik* yaitu 2 Karyawan. Total biaya tenaga kerja langsung untuk pembuatan stik sebesar Rp.60.000.

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung untuk pembuatan stik dalam proses produksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Biaya tenaga kerja menurut *job order costing*

Jenis pekerjaan	Jumlah karyawan	Gaji/Hari	Waktu Penyelesaian	Total Gaji
Bagian produksi	1	30.000	1	Rp. 30.000
Bagian penggorengan	1	30.000	1	Rp. 30.000
Total biaya tenaga kerja				Rp. 60.000

sumber : data yang diolah (2021)

3. Perhitungan biaya *overhead* pabrik.

Perhitungan biaya *overhead* pabrik untuk pembuatan stik dalam proses produksi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Biaya *overhead* pabrik menurut *job order costing*

Daftar Biaya	Biaya/bulan	Biaya/hari	Waktu penyelesaian	Total biaya
Biaya listrik	Rp. 90.000	Rp. 3.000	1	Rp. 3.000
Biaya telepon	Rp. 150.000	Rp. 5.000	1	Rp. 5.000
Biaya Lain-lain	Rp. 210.000	Rp. 7.000	1	Rp. 7.000
Total biaya <i>overhead</i>				Rp. 15.000

sumber : data yang diolah (2021)

Keterangan :

$$\text{Biaya listrik} = \text{Rp. } 90.000 / 3000 \times 1 = \text{Rp. } 3.000$$

$$\text{Biaya telepon} = \text{Rp. } 150.000 / 5000 \times 1 = \text{Rp. } 5.000$$

$$\text{Biaya Lain- lain} = \text{Rp. } 210.000 / 7000 \times 1 = \text{Rp. } 7.000$$

Dari hasil perhitungan di atas, total biaya *overhead* pabrik untuk pembuatan stik sebesar Rp.15.000.

4. Perhitungan biaya pemasaran

Perhitungan biaya penyusutan untuk pembuatan stik dalam proses produksi, total biaya penyusutan untuk pembuatan stik, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 9 Biaya pemasaran

Keterangan	Biaya
Biaya pengepakan	Rp. 8000
Biaya pengiriman	Rp. 5000
Toal biaya	Rp. 13.000

5. Perhitungan biaya penyusutan

Perhitungan biaya penyusutan untuk pembuatan stik dalam proses produksi, total biaya penyusutan untuk pembuatan stik, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 10 Biaya penyusutan

Keterangan	Harga Perolehan	Nilai sisa	Umur Ekonomis	Penyusutan	
				Per tahun	Per bulan
Mesin penggiling	Rp. 250.000	Rp. 180.000	6 tahun	Rp. 11.666	Rp. 972
Mesin <i>sealer plastic</i>	Rp. 230.000	Rp. 200.000	6 tahun	Rp. 5000	Rp. 417
Mesin <i>scale kitchen</i>	Rp. 100.000	Rp. 80.000	6 tahun	Rp. 3.333	Rp. 278
Total Biaya penyusutan					Rp. 1.667

6. Perhitungan biaya perawatan mesin .

Perhitungan biaya perawatan mesin untuk pembuatan stik dalam proses produksi, total biaya perawatan mesin untuk pembuatan stik sebesar Rp.45.000. dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Biaya perawatan mesin menurut *job order costing*

Nama	Jumlah	Biaya	Total Biaya
Mesin penggiling	1	Rp.20.000	Rp.20.000
Mesin <i>sealer plastic</i>	1	Rp.15.000	Rp.15.000
Mesin <i>scale kitchen</i>	1	Rp.10.000	Rp.10.000
Total biaya			Rp.45.000

sumber : data yang diolah (2021)

7. Perhitungan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

Perhitungan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya untuk pembuatan stik dalam proses produksi, total biaya *overhead* pabrik sesungguhnya untuk pembuatan stik sebesar Rp. 60.000, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Biaya *overhead* pabrik sesungguhnya

Keterangan	Total biaya
Biaya listrik	Rp. 30.00
Biaya telepon	Rp. 5.000
Biaya Lain- lain	Rp. 7.000
Biaya perawatan mesin	Rp. 45.000
Biaya penyusutan	Rp. 1.667
Biaya pemasaran	Rp. 13.000
Total biaya	Rp. 74.667

sumber : data yang diolah (2021)

8. Harga pokok produksi menurut metode *job order costing*.

Berdasarkan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Total harga pokok produksi menurut perusahaan Rp. 241.000, maka perhitungan harga pokok pesanan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 13 Harga pokok produksi menurut metode *job order costing*.

Keterangan	Total biaya (stik 10 kg)
Biaya bahan baku	Rp. 121.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 60.000
Biaya Overhead	Rp. 74.667
Total harga pokok produksi	Rp. 255.667

sumber : data yang diolah (2021) .

9. Laba Menurut UMKM dan Menurut *Job Order Costing*

Berdasarkan hasil dari harga pokok produksi menurut UMKM Stik Funny dan Menurut *Job Order Costing*. Maka dapat diketahui perbedaan laba menurut UMKM dan menurut *Job Order Costing*, untuk pesanan sebanyak 10 kg pada tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4. 14 Perbedaan Laba Menurut UMKM dan Menurut *Job Order Costing*

No	Keterangan	HPP	Harga jual 10 kg	Laba 10 kg
1	UMKM	Rp. 196.000	53.06 %	Rp. 103.998
2	<i>Job Order Costing</i>	Rp. 255.667	17,34 %	Rp. 44.332

sumber : data yang diolah (2021)

a. Harga jual UMKM

$$= \left(\frac{300.000 - 196.000}{196.000} \times 100\% \right) \times 196.000$$

$$= 53,06 \% \times 196.000 = 103.998$$

b. Harga jual *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{300.000 - 255.667}{255.667} \times 100\% \right) \times 255.667$$

$$= 17,34 \% \times 255.667 = 44.332$$

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *Job Order Costing*. Maka dapat diketahui perbandingannya pada tabel 4.13 berikut ini :

Tabel 4. 15 Perbedaan perhitungan Harga Pokok Produksi

Keterangan	Perhitungan Harga Pokok Produksi		selisih
	perusahaan	<i>job order costing</i>	
Biaya bahan baku	Rp. 121.000	Rp. 121.000	0
Biaya tenaga kerja	Rp. 60.000	Rp. 60.000	0
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp. 15.000	Rp. 60.000	Rp. 45.000
Total HPP	Rp. 196.000	Rp. 241.000	Rp. 45.000

sumber : data yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai dari hasil perhitungan harga pokok pesanan antara perhitungan UMKM Stik Funny yang beralamat di Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal, dengan perhitungan metode *job order costing*. Perhitungan harga pokok produksi memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode perusahaan.

Hasil perhitungan menurut UMKM Stik Funny yang beralamat di Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal . Untuk produksi pesanan stik 10 kg, sebesar Rp. 196.000 sedangkan menurut hasil analisis dengan metode *job order costing* untuk produksi pesanan stik 10 kg, membutuhkan biaya sebesar Rp. 255.667.

Perbedaan ini terjadi karena adanya selisih dari perhitungan biaya overhead yang dilakukan perusahaan dengan metode *job order costing*, UMKM hanya membebankan biaya overhead berupa biaya listrik, telepon. Sedangkan menurut metode *job order costing*, seharusnya perusahaan melakukan perhitungan secara terperinci yang masuk kedalam biaya *overhead* yang secara tidak langsung akan mempengaruhi harga dari masing-masing produk yang dibuat seperti, biaya pemeliharaan peralatan dan mesin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa UMKM dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode yang sederhana belum menggunakan metode *Job Order Costing* di dalamnya dan dalam menentukan harga untuk satuan produk yang dipesan hanya berdasarkan taksiran sehingga terdapat perbedaan laba menurut UMKM dengan metode *Job Order Costing*.

Perhitungan Harga Pokok Produksi berperan penting untuk meningkatkan efisiensi sebuah UMKM dalam menentukan biaya-biaya yang di butuhkan selama proses produksi barang yang diinginkan oleh konsumen berdasarkan pesanan yang diminta. Dan metode ini diharapkan

juga dapat membantu UMKM untuk kedepannya sebagai bahan evaluasi yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi untuk setiap produk yang dibuat sehingga dapat menentukan harga jual yang efektif dan menghasilkan keuntungan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Sari (2016)^[3] menyatakan bahwa terjadi perbedaan selisih antara perhitungan harga pokok perusahaan menurut perusahaan dan menurut metode *job order costing*. Selanjutnya oleh, Murti (2017)^[4] menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode perusahaan. Kemudian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Abdullah (2018)^[5] menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan hanya dengan menaksir seluruh biaya biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu produk sehingga biaya-biaya tidak diklasifikasikan secara tepat dan perhitungan yang dilakukan cukup sederhana sehingga sulit untuk menentukan harga yang tepat untuk suatu produk yang di pesan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis perhitungan metode *job order costing* pada Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Maka penulis mengambil kesimpulan. Perhitungan harga pokok produksi UMKM Stik Funny masih menggunakan perhitungan yang sederhana, sehingga terjadi perbedaan selisih antara perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM dan menurut metode *job order costing*. Sehingga perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode UMKM. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UMKM hanya dengan menaksir seluruh biaya yang dibutuhkan, untuk memproduksi suatu produk, sehingga kurang akurat untuk menentukan harga yang tepat untuk suatu produk yang di pesan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan perbandingan antara perhitungan menurut UMKM dengan perhitungan menurut metode *job order costing* maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Perbedaan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM dengan menurut metode *job order costing* harus menjadi perhatian khusus dari pemilik UMKM dalam menentukan harga pokok produksi. Sebaiknya tindakan yang harus diambil adalah dengan melakukan koreksi pada perhitungan harga pokok produksi UMKM dengan metode *job order costing*. Dengan menghitung dan mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
2. UMKM stik funny, sebaiknya menggunakan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*, dengan menggunakan metode *job order costing* perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih akurat karena semua biaya dikelompokkan dalam biaya produksi dan biaya non produksi dan dihitung secara terperinci.
3. Dengan perhitungan harga pokok produksi metode *job order costing* diharapkan agar pemilik bisa menerapkan perhitungan harga pokok produksi tersebut supaya UMKM dapat menentukan harga pokok produksi secara lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyadi. 2005. *Akutansi Biaya*. Edisi Kelima. UPP AMP YKPN- Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- [2] Supriyono. *Akutansi Biaya*. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA, 2000
- [3] Sari , Riska Putri , 2016 . Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing* Pada CV. Dharma Putra Mandiri
- [4] Murti , Lusi Aprilia. 2017 . Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Cosing* Pada CV. PITULAS SEMARANG
- [5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
- [6] Abdullah , Syafi'i. 2018 . Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing*
- [7] Purwanti , Ari , Prawironegoro Darsono . *Akutansi Manajemen*. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2008
- [8] Ikhsan, Arfan. *Teori Akuntansi*. Bandung : Medanetera dan Ciptapustaka, 2013
- [9] Herman, Edi. *Akutansi Manajerial*. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013
- [10] Anwar, Chairul, Harga Produksi dan Kaitannya Dengan Harga Jual Untuk Pencapaian Target Laba Analisis , dalam Jurnal *Akutansi & keuangan*, vol.1.no 1, september 2010
- [11] Sofia Prima Dewi, *Akutansi Biaya*. Bogor: IN MEDIA, 2014
- [12] Hansen, Don dan Mowen dalam Deny Arnos. 2009. *Akutansi Manajerial*. Salemba Empat, Jakarta.
- [13] Siregar, Baldric. 2013. *Akutansi Biaya*. Salemba Empat, Jakarta.
- [14] Ahmad, Firdaus dan Wasilah 2012. *Akutansi Biaya*. Salemba Empat, Jakarta.
- [15] Adisaputro, Gunawan dan Yunita. 2011. *Anggaran Bisnis*. Edisi Pertama. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

- [16] Muhadi dan Joko Siswanto. 2001. *Akuntansi Biaya*. Kanisius. Yogyakarta.
- [17] Carter, William K dan Usry Milton dalam Krista. 2004. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketiga Belas. Salemba Empat, Jakarta.
- [18] Riza, Kautsar. 2013. *Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing*. Akademia Permata. Jakarta.
- [19] Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [20] Kuncoro, Mudrajad, 2009, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta, 145
- [21] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- [22] Sulyanto. 2014. *Statistika nonparametrik: dalam statistik penelitian*. Andi















LAMPIRAN

1. Lampiran 5. 1 buku dosen pembimbing 1

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi
1.	9 Maret 2021	Pengajuan judul TA
2.	1 Juni 2021	Pengajuan proposal TA
3.	7 Juni 2021	Revisi Revisi-1 proposal TA
4.	10 Juni 2021	Bimbingan online proposal TA
5.	11 Juni 2021	Revisi-2 proposal TA
6.	16 Juni 2021	Bimbingan ke 2 offline proposal TA
7.	21 Juni 2021	Revisi ke 3 proposal TA
8.	23 Juni 2021	ACC proposal tugas akhir
9.	23 Juni 2021	Pengajuan tugas Akhir
10.		

2. Lampiran 5. 2 buku dosen pembimbing

2

No	Hari / Tanggal	Substansi / Urutan Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	Jum'at, 19 Maret 2021	Pengajuan judul TA	
2.	Selasa, 24 April 2021	Pengajuan proposal TA	
3.	Senin, 3 Mei 2021	Bimbingan online proposal TA	
4.	Senin, 24 Mei 2021	Revisi 1 proposal Tugas Akhir	
5.	Selasa, 25 Mei 2021	Bimbingan offline ke-1 proposal Tugas Akhir	
6.	Rabu, 26 Mei 2021	Revisi 2 proposal Tugas Akhir	
7.	Kamis, 27 Mei 2021	Bimbingan offline ke-2 proposal Tugas Akhir	
8.	Jum'at, 28 Mei 2021	ACC proposal tugas Akhir	
9.	9 Juni 2021	Pengajuan Tugas Akhir	
10.	25 Juni 2021	Bimbingan online Tugas Akhir	
11.	29 Juni 2021	Revisi 1 Tugas Akhir	
12.	27 Juni 2021	Bimbingan online tugas Akhir	
13.	26 Juni 2021	Revisi 2 Tugas Akhir	
14.	28 Juni 2021	Bimbingan online ke-2 Tugas akhir	
15.	29 Juni 2021	Bimbingan online Revisi ke-3 TA	
16.	30 Juni 2021	Bimbingan online Revisi ke-4 TA	
17.	30 Juni 2021	ACC TUGAS AKHIR	

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

